

STUDI BUDIDAYA PENGHEMUKKAN KAMBING KACANG PADA PETERNAK RAKYAT DI KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Dian Octaviana Said^{1*}, Ni Made Andry Kartika², Nefi Andriana Fajri³

¹Guru SMKN 01 Soromandi Bima, Nusa Tenggara Barat

^{2,3}Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram, Indonesia

*Email : dianoctaviana0@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2021. Disetujui: 25 Oktober 2021. Dipublikasikan: 16 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei dan Juni 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) aspek teknis usaha ternak kambing (2) aspek ekonomi usaha ternak kambing. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bayan yang merupakan salah satu lokasi pemeliharaan kambing Kacang. Sebagai objek penelitian adalah 30 peternak kambing dengan metode survey. Variabel yang diamati adalah variabel utama dan variabel pendukung. Variabel pokok terdiri dari : input dan output usaha penggemukan kambing. Sedangkan variabel pendukung terdiri dari karakteristik responden antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak dan pengalaman ternak. Analisis B/C Ratio menunjukkan bahwa hasil analisis B/C Ratio menunjukkan pengaruh yang baik terhadap kelancaran produksi perusahaan, setiap periode selalu terjadi peningkatan rasio. Hasil analisis menunjukkan angka 1,65, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000.000 untuk modal produksi akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1.650.000

Kata Kunci : kambing, penggemukan kambing, analisis usaha

ABSTRACT

This research was conducted for 2 months, namely in May and June 2021. This study aims to find out: (1) technical aspects of goat livestock business (2) economic aspects of goat livestock business. This research was carried out in Bayan sub-district which is one of the maintenance sites for Kacang goats. As the object of the study were 30 goat breeders using survey method. Variables observed were principal variables and supporting variables. The principal variable consists of: input and output of the business of fattening goats. Whereas supporting variables consist of respondent characteristics, including age, education level, number of family dependents, number of livestock ownership and livestock experience. Analysis of B / C Ratio shows that the B / C Ratio analysis results show a good impact on the company's production smoothness, every period there is always an increase in the ratio. The analysis shows the figure of 1.65, meaning that every expenditure of Rp. 1,000,000 for production capital will generate a profit of Rp. 1,650,000.

Keywords: Goat, goat fattening, business analysis

PENDAHULUAN

Ternak kambing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kehidupan sebagian besar masyarakat petani di pedesaan sehingga diperlukan upaya – upaya peningkatan produktivitas ternak (Sutama, 2004). Beberapa masalah utama dalam pengembangan ternak kambing yaitu usaha pemeliharaan masih berupa usaha sampingan, penerapan teknologi yang rendah, keterbatasan bibit yang berkualitas, keterbatasan pakan pada musim kemarau dan keterbatasan tenaga kerja keluarga serta semakin menyempitnya lahan untuk penggembalaan di pulau Lombok (Bulu. *et al.* 2004b). Upaya pengembangan ternak kambing di NTB terutama di wilayah kering selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga juga diharapkan mampu menggerakkan system produksi dan pemasaran yang berkelanjutan dalam system dan usaha agribisnis.

Data statistic menunjukkan jumlah populasi ternak kambing di NTB tercatat meningkat dari tahun ke tahun, yang diantaranya terdapat di Kabupaten Lombok Utara adalah di kecamatan Bayan dengan jumlah populasi yang tercatat pada tahun 2012 adalah sebesar 13.036 ekor (BPS, 2012). Dalam usaha penggemukan ternak perlu diperhatikan mutu pakan yang dilakukan dengan menambah bahan pakan lain yang tinggi kandungan proteinnya ke dalam ransum. Bahan pakan tersebut adalah dedak yang apabila diberikan pada ternak dapat meningkatkan pertambahan berat badan . Aspek teknologi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertambahan berat badan kambing adalah perkandangan yang baik. Perbaikan kandang dan pengelolaan sanitasinya, dapat mengurangi angka serangan beberapa penyakit yang menyerang ternak kambing, sehingga angka kematian pada ternak dapat ditekan. Usaha ternak kambing yang banyak digeluti oleh masyarakat setempat membutuhkan sarana produksi yang lebih berkualitas baik bibit, pakan dan tatalaksana pemeliharaan yang harus sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan agroekologi setempat. Selain itu, pemeliharaan ternak kambing di wilayah tersebut

kemungkinan belum mencapai hasil yang maksimal hal ini menjadi salah satu penyebab tidak terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha beternak kambing tersebut.

Oleh karena itu melalui perbaikan teknologi pada tatalaksana pemeliharaan ternak kambing cukup penting. Aplikasi teknologi terhadap peningkatan produktivitas ternak cukup berpengaruh, seperti perbaikan mutu genetik, perbaikan mutu pakan, perbaikan kandang dan pencegahan serta pengendalian penyakit. Hal ini diperkuat oleh analisis ekonomi sebagai pedoman untuk mencapai pendapatan yang layak dari usaha ternak kambing. Namun demikian perlu ditinjau sejauh mana tambahan input dalam usaha penggemukan kambing dapat memberikan nilai tambah. Hal ini penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas, baik sebagai pola usaha peternakan rakyat maupun komersial. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “ Studi Budidaya Penggemukkan Kambing Kacang Pada Peternak Rakyat Di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Bayan yang merupakan salah satu lokasi pemeliharaan kambing Kacang selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei dan Juni tahun 2016. Metode penelitian ini menggunakan Metode Survei yang selanjutnya hasilnya akan dianalisa dengan metode statistik dan analisa biaya pendapatan. Biaya Pendapatan terdiri dari ;

Biaya

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang dinilai dengan uang atau dengan pengertian lain biaya produksi adalah besarnya nilai pengeluaran (Rasyaf, 2002). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi seperti tanah, bangunan dan mesin – mesin. Biaya variabel adalah biaya yang mengalami perubahan secara proporsional dengan perubahan output. Oleh karena itu, biaya variabel meningkat dan menurun sebanding dengan perubahan output (Gleen, 1988) disitasi oleh Maesarah, 2006.

Pendapatan

Penerimaan merupakan semua pendapatan yang didapatkan dari penjualan produk dan belum dikurangi dengan biaya pengeluaran (Ibrahim, 2009). Keuntungan merupakan selisih antara jumlah penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Soekartawi, 2002). Sedangkan keuntungan bersih adalah keuntungan kotor di kurangi dengan pajak pendapatan sebesar 10%. Bulu, *et al*, 2005b, menggambarkan bahwa pendapatan usaha pangan sebesar 78,9% dan pendapatan pangan keluarga. Sedangkan jumlah modal yang digunakan untuk usaha ternak kambing dari kedua sumber tersebut adalah masing-masing 5,4% dan 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih memprioritaskan ketahanan pangan rumah tangga sehingga modal yang dialokasikan untuk usaha ternak kambing adalah terbatas. *Net Benefit – Cost Ratio* (Net B/C Ratio) merupakan cara lain untuk mengukur profitabilitas rencana investasi proyek. dengan metode ini, profitabilitas dicari dengan jalan memperbandingkan jumlah seluruh present value net cash flows dan salvage value dengan nilai investasi proyek (Sutojo, 2002).

Variabel yang diamati adalah variabel pokok dan variabel penunjang. Variabel pokok terdiri dari : input serta output usaha penggemukkan ternak kambing. Sedangkan variabel penunjang terdiri dari karakteristik responden, yang mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pemilikan ternak dan pengalaman beternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternakan

Kecamatan Bayan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Utara yang mempunyai luas wilayah 329 Km² atau sekitar 40,65% dari total luas wilayah Kabupaten Lombok Utara.

Secara geografis Kecamatan Bayan terletak diantara 08°30'00" LS – 08°10'00" LS dan 116°18'00" BT – 115°30'30" BT atau dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Laut Bali
- b. Sebelah Timur: Kabupaten Lombok Timur
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Lombok Tengah
- d. Sebelah Barat: Kecamatan Kayangan

Luas wilayah kecamatan Bayan adalah 26.278 km² yang terdiri dari 9 desa/kelurahan yaitu: Desa Akar-akar, Anyar, Bayan, KarangBajo, Loloan, MumbulSari, SambikElen, Senaru, dan Sukadana yang terbagi menjadi 94 dusun/banjar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2014, jumlah penduduk di kecamatan Bayan tercatat sebanyak 45.792 orang yang terdiri dari 22.441 orang penduduk laki – laki dan 23.351 orang penduduk perempuan dengan jumlah kepadatan penduduk mencapai 157 jiwa per km².

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang nomor 56, Kepadatan Penduduk dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kepadatan 0 – 50 jiwa/km	: Tidak Padat
Kepadatan 51 – 250 jiwa/km	: Kurang Padat
Kepadatan 251 – 350 jiwa/km	: Cukup Padat
Kepadatan > 400 jiwa/km	: Sangat Padat

Berdasarkan kriteria diatas, maka kecamatan Bayan tergolong kedalam daerah yang kurang padat. Sumber mata pencaharian masyarakat adalah sebagian besar dari bidang Pertanian tanaman pangan. Disamping itu, sebagai tambahan penghasilan dengan memelihara ternak besar dan kecil serta memelihara berbagai aneka jenis unggas.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peternak kambing Kacang di Kecamatan Bayan dapat diketahui bahwa umur rata – rata peternak kambing Kacang adalah 33.33% dengan kisaran antara 25 – 34 dan 35 - 44 tahun. Menurut Simanjuntak (1985), golongan umur produktif berkisar antara 15 -64 tahun. Pada tabel 1 semua peternak kambing Kacang 100% tergolong usia produktif yang berarti secara fisik maupun mental masih memiliki kemampuan untuk menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karena peternak merasa mampu melakukan usaha tani ternaknya, sehingga pekerjaan beternak kambing dirasakan lebih mudah daripada mencari pekerjaan lain yang belum dikuasai, mengingat umur mereka yang sudah lanjut walaupun masih tergolong produktif.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Kelompok Umur	Peternak Kambing Kacang	
	Orang	%
15 – 24	-	-
25 – 34	10	33,33
35 - 44	10	33,33
45 - 53	6	20,00
54 – 63	4	13,33
TOTAL	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden terbesar untuk peternak kambing kacang yaitu kelompok umur 25 – 34 dan 35 - 44 tahun masing - masing sebanyak 10 orang (33.33 persen).

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan juga umumnya memiliki pengaruh terhadap tingkat produktifitas, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan memiliki suatu wawasan dan pengetahuan yang lebih tinggi pula sehingga akan memiliki daya serap yang lebih cepat dalam menerima pembaharuan.

Peternak kambing Kacang memiliki tingkat pendidikan formal yang heterogen atau bervariasi, yakni mulai dari tidak tamat SD sampai dengan SLTA bahkan adapula responden yang mengenyam pendidikan sampai dengan ke tingkat perguruan tinggi. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Tingkat Pendidikan	Peternak Kambing Kacang	
	Orang	%
Tidak Sekolah	12	40
Tidak Tamat SD	-	-
Tamat SD	6	20
Tamat SMP	-	-
Taman SMA	2	6,67
Perguruan Tinggi	10	33,33
TOTAL	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk responden peternak kambing Kacang adalah masing – masing sebanyak 12 orang (40 persen) responden Tidak Sekolah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara peternak dalam mengelola usahanya tersebut. Menurut Soekartawi (1985), semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin rasional untuk berpikir dan relatif lebih cepat dalam menerima inovasi atau teknologi –teknologi baru.

Tanggungans Keluarga

Yang dimaksud dengan tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari ibu, anak dan orang lain yang tinggal dalam keluarga.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Tengah.

Jumlah Tanggungan (Orang)	Peternak Kambing Kacang	
	Orang	%
1 – 2	6	20,00
3 – 4	14	46,67
> 4	10	33,33
TOTAL	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari Tabel 3 diatas, bahwa responden terbesar peternak kambing Kacang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak kambing Kacang sebanyak 3 – 4 orang (46.67 persen). Jumlah tanggungan keluarga yang tergolong besar akan memberatkan beban keluarga, apalagi jika pendapatan yang diterima tergolong kecil. Namun apabila dilihat dari penyediaan tenaga kerja maka akan menjadi asset tenaga kerja atau sumber tenaga kerja dalam mengelola usaha tani dan usaha ternaknya. Dengan demikian akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja diluar keluarga.

Skala Pemilikan Ternak

Skala pemilikan ternak kambing Kacang sangat bervariasi. Kebanyakan peternak memiliki jumlah ternak kambing dalam skala jumlah antara 1 – 3 ekor tenak kambing. Untuk lebih jelasnya, skala pemilikan ternak kambing Peranakan Etawah dan Kambing Kacang dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Skala Pemilikan di Kecamatan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Skala Kepemilikan	Peternak Kambing Kacang	
	Orang	%
1 – 3	18	60,00
4 – 6	12	40,00
7 – 9	-	-
>10	-	-
TOTAL	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa skala pemilikan ternak peternak kambing Kacang adalah sebanyak 1 – 3 ekor yaitu sebanyak 18 orang responden (60 persen). Banyaknya responden dengan jumlah pemilikan ternak yang sedikit pada kambing Kacang disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak yang bersangkutan, sehingga peternak tidak mampu membeli kambing dalam jumlah yang lebih besar.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak yang dimaksud disini adalah lamanya responden didalam melakukan kegiatan usahanya, karena pengalaman melakukan suatu usaha akan mendorong terciptanya inovasi baru, serta akan menunjukkan tingkat ketrampilan dalam mengelola usahanya.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Pengalaman beternak di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Pengalaman Beternak	Peternak Kambing Kacang	
	Orang	%
1 – 4	30	100,00
5 – 8	-	
> 8	-	
TOTAL	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden kambing Kacang memiliki pengalaman beternak berkisar antara 1 - 4 tahun (100 persen) . Pengalaman beternak responden tersebut diharapkan akan menjadi penunjang kearah keberhasilan dan kelancaran usaha ternak kambing yang dilakukan.

Status usaha ternak kambing.

Status usaha yang dimaksud dalam usaha peternakan ini adalah menyangkut posisi responden dalam usaha yang dikelolanya. Pada Usaha peternakan kambing kacang 100 persen usaha mereka adalah sebagai usaha sampingan. Sedangkan usaha pokok mereka sebagian besar adalah sebagai Petani Tanaman Pangan bahkan adapula yang menjadi buruh tani serta tukang kayu. Status usaha ini diperkirakan ikut mempengaruhi motivasi responden dalam mengelola usaha ternaknya, dan pada gilirannya akan ikut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima responden dari usaha ternak kambing tersebut.

Aspek Teknis

Penggemukan kambing adalah pemeliharaan kambing dewasa dalam keadaan kurus untuk ditingkatkan barata badannya melalui pembesaran daging dalam waktu relatif singkat (3-5 bulan). dimana tata laksana pemeliharaannya terdiri dari ;

Perkandangan

Pada umumnya tipe kandang pada ternak kambing yang digunakan adalah sangat sederhana adalah berbentuk panggung, konstruksinya dibuat panggung atau di bawah lantai kandang terdapat kolong untuk menampung kotoran. Adanya kolong dapat menghindari kebecakan dan kontak langsung dengan tanah yang mungkin tercemar penyakit. Bak pakan dapat ditempelkan pada dinding. Bak pakan untuk kambing dibuat agak tinggi, kira-kira sebahunya karena kebiasaan kambing memakan daun-daun perdu. Lantai kandang dibuat dari kayu papan atau belahan bambu yang disusun dengan jarak 2-3 cm. Dengan demikian, kotoran dan air kencing mudah jatuh pada kolong dan kaki tidak terpelosok/terjepit.. Ukuran Kandang berkisar antara 1,2 X 1,2 m/ ekor untuk jantan dewasa. Dibuatkan saluran yang menuju bak penampung kotoran. Kotoran kemudian dapat diproses untuk menjadi pupuk kandang.

Pakan

Pakan utama yang umum diberikan berupa hijauan segar, seperti rumput, legum(daun lamtoro dan turi, dll) atau aneka hijauan daun singkong (protein cukup tinggi) dan daun nangka. Khusus legume dan aneka hijauan sebelum diberi pada ternak sebaiknya dilayukan terlebih dahulu 2-3 jam dibawah terik matahari untuk menghilangkan racun yang ada dalam hijauan tersebut. Selain pakan hijauan, dapat juga ditambah dengan pakan padat /konsentrat. Jenis yang dapat digunakan adalah bekatul, ampas tahu, ketela pohon (dicacah dahulu). Jenis pakan tersebut mudah dan murah dibeli dengan sumbangan yang cukup lumayan untuk kebutuhan nutrisinya.Teknik pemberian konsentrat disarankan jangan bersamaan dengan hijauan, karena pakan ini mempunyai daya cerna dan kandungan nutrisi yang berbeda dengan hijauan. Jumlah pemberian konsentrat sekitar 1 kg/ekor/hari sementara pemberian dedaunan diberikan dalam jumlah sekitar 4 kg/ekor/hari.

Kesehatan

Tindakan pertama yang dilakukan pada usaha pemeliharaan kambing adalah melakukan pencegahan terjangkitnya penyakit pada ternak. Beberapa langkah pencegahan adalah sebagai berikut:

- Lahan yang digunakan untuk memelihara kambing harus bebas dari penyakit menular.
- Kandang kambing harus kuat, aman dan bebas penyakit. Apabila digunakan kandang bekas kambing yang telah terserang penyakit, kandang cukup dicucihamakan dengan disinfektan, kemudian dibiarkan beberapa saat. Apabila kandang tersebut bekas kado sehat cukup dicuci dengan air biasa.

- c. Kambing yang baru masuk sebaiknya dimasukkan ke kandang karantina dulu dengan perlakuan khusus.
- d. Kandang dan lingkungan tidak boleh lembap dan bebas dari genangan air. Kelembapan yang tinggi dan genangan air mengakibatkan perkembangan nyamuk atau hewan sejenis yang menggigit dan menghisap darah ternak.

Hal penting dalam pengendalian penyakit adalah meningkatkan kesehatan ternak dan kebersihan kandang dan lingkungan sekitarnya serta monitoring/pengamatan yang kontinyu pada ternak sehingga apabila terdapat gejala penyakit, segera dapat diketahui jenis penyakit tersebut dan cara pencegahan dan pengobatannya.

Aspek Ekonomi

Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing

Yang dimaksud dengan biaya produksi dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani ternak kambing dalam 5 bulan pemeliharaan. Biaya tersebut meliputi biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap atau biaya variabel (Variable Cost).

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usaha Tani adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap pada peternak kambing baik peternak kambing adalah biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan. Dari hasil pengolahan data, rata – rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak kambing Kacang dapat dilihat pada ;

Tabel 6 Rata – rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Kambing Kacang di Kecamatan Bayan.

Biaya Tetap	Peternak Kambing Kacang
Penyusutan Kandang	99177,8
Penyusutan Peralatan	33258,3333
TOTAL	132436,1111

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari table dapat dilihat bahwa rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak kambing Kacang adalah sebesar Rp 132436,1111. Besarnya biaya tetap pada usaha tani ini adalah pada umur teknis kandang selain itu juga kelengkapan peralatan beternak serta bahan pembuatan kandang juga turut mempengaruhi perbedaan tersebut.

Biaya Variabel

Biaya Variabel dalam penelitian ini adalah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh peternak kambing Kacang selama proses produksi berlangsung. Adapun besarnya rata – rata biaya variabel pada peternak kambing Kacang dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Rata – rata Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh peternak kambing Kacang di Kecamatan Bayan.

Biaya Variabel	Peternak Kambing Kacang
Bibit	241233,333
Pakan	666966,6667
Obat-obatan	20833,333
Pemasaran	14500
TOTAL	3100133,33

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari Tabel diatas, nampak bahwa rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak kambing Kacang sebesar Rp 3100133,333. Dari rata – rata biaya variabel terlihat cukup besar dalam rata – rata biaya bibit, pakan dan obat – obatan yang dikeluarkan oleh kambing Kacang. Rata – rata besarnya biaya bibit yang dikeluarkan oleh peternak peternak kambing Kacang adalah Rp. 3100133,333 . Hal ini disebabkan karena faktor harga dari bibit kambing yang akan digemukkan selain itu juga sangat tergantung dari jumlah ternak yang dipelihara (skala pemilikan ternak). Pemeliharaannya ternak baik pakan dan obat – obatan seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas.

Total Biaya Produksi

Dalam penelitian ini total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak kambing Kacang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak kambing PE dan kambing Kacang dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Rata – rata Total Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh Peternak kambing PE maupun kambing Kacang di Kecamatan Bayan.

Total Biaya Produksi	Peternak Kambing Kacang
Biaya Tetap	132436,111
Biaya Variabel	3100133,333
Jumlah	3232569,444

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari Tabel dapat diketahui bahwa rata – rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak kambing kambing Kacang sebesar Rp3232569,444. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari biaya tetap (biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan) dan pada biaya variabel adalah besarnya biaya bibit, pakan dan obat – obatan.

Pendapatan Kotor

Merupakan nilai produk total usaha peternakan kambing dalam jangka waktu satu tahun baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor dalam penelitian ini berasal dari nilai jual ternak dan nilai pupuk yang dihasilkan. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan kotor pada peternak kambing Kacang dapat dilihat tabel 9 :

Tabel 9. Rata – rata Pendapatan Kotor kambing Kacang di kecamatan Bayan.

Pendapatan Kotor	Peternak Kambing Kacang
Nilai Jual Ternak	5272166,667
Nilai Pupuk	71666,6667
Jumlah	5343833,333

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari Tabel diatas bahwa rata – rata pendapatan kotor yang diterima oleh peternak kambing Kacang pendapatan kotor yang diterima sebesar Rp 5343833,333 . Hal ini disebabkan karena harga nilai jual ternak ternak kambing tersebut setelah dipelihara, selain itu juga kotoran kambing lebih dimaksimalkan penggunaannya.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diterima adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran atau total biaya yang dikeluarkan oleh responden peternak kambing. Besarnya pendapatan bersih yang diterima dapat dilihat pada Tabel 10;

Tabel 10. Rata – rata Pendapatan Bersih antara Peternak kambing Peranakan Etawah dan Kambing Kacang di kecamatan Bayan.

Pendapatan Bersih	Peternak Kambing Kacang
Pendapatan kotor	5343833,333
Total Biaya	3232569,444
Pendapatan Bersih	2111263,889

Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan bersih peternak kambing responden, rata – rata pendapatan bersih yang diterima peternak kambing Kacang sebesar Rp 2111263,889. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara, perbedaan itu selanjutnya berpengaruh terhadap input dan output. Menurut Bishop dan Toussant (1979), bahwa macam dan jumlah hasil produksi yang diperoleh tergantung pada macam dan jumlah input yang digunakan.

Analisa Data

Hasil analisa B/C Rasio, menunjukkan dampak yang baik untuk kelancaran produksi perusahaan, setiap periode selalu ada peningkatan rasio. Analisa menunjukkan angka 1,65 artinya setiap pengeluaran Rp 1.000.000 untuk modal produksi akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.650.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini hasil kajian teknis dan ekonomi yang dapat diperoleh hal – hal sebagai berikut :

1. Perkandangan
Pada umumnya tipe kandang pada ternak kambing yang digunakan adalah sangat sederhana adalah berbentuk panggung,
2. Pakan
Pakan utama yang umum diberikan berupa hijauan segar, seperti rumput, legum(daun lamtoro dan turi, dll) atau aneka hijauan daun singkong (protein cukup tinggi) dan daun nangka.
3. Kesehatan
Dilakukan beberapa langkah tindakan untuk mencegah terjangkitnya penyakit pada ternak kambing.
4. Analisis ekonomi B/C adalah 1,65.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2012. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka Tahun 2012, Mataram.
- Bulu, Y.G., WR Sasongko., Arif Surahman, H.H. Marawali dan Mashur, 2004a. *Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Sistem Usahatani Ternak Kambing di Lahan Kering Kabupaten Lombok Timur*. Prosiding seminar nasional "Komunikasi Hasil-Hasil Penelitian Ternak dan Pengembangan Peternakan dalam Sistem Usaha Tani Lahan Kering". Kerjasama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT Dengan Pemerintah Kabupaten Suba Timor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi. Bogor.
- Bulu Y.G., Mashur, WR., Sasongko., dan A. Muzani, 2004b. *Peluang Pengembangan Ternak Kambing Mendukung Agribisnis dan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan*. Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong "Kebutuhan Inovasi Teknologi Mendukung Agribisnis yang Berdaya Saing ". Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Bulu, Y.G., WR Sasongko, Sri Hastuti, Wildan Arif, dan Awaludin, 2005b. *Laporan Suvei Pemasaran Ternak Kambing di Pulau Lombok* Balai Pengkajian Teknologi pertanian (BPTP) NTB. (tidak dipublikasikan)
- Hernowo, B. 2006. *Prospek pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Maesarah. 2006 . *Keragaan Ekonomi Usaha Pengelolaan Hasil Usaha Di Kabupaten Lombok Utara*. Fakultas Peternakan UNRAM. Mataram.
- Mulyono, S. dan B. Sarwono. 2008. *Penggemukan Kambing Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santosa, U. 2006. *Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi* Cetakan ke -1. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawan, T. dan Arsa, T. 2005. *Beternak Kambing Perah Peranakan Ettawa*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparman. 2007. *Beternak Kambing*. Azka Press. Jakarta.
- Sutama, I Ketut, 2004. *Teknologi Reproduksi Ternak Kambing*. Makalah Disampaikan pada Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian, BPTP Nusa Tenggara Barat, Tanggal 2 Maret 2004 di Mataram.
- Sutojo, S. 2002. *Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik dan Kasus*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta
- .